

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Etika Penelitian



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK  
ETHICAL APPROVAL RECOMMENDATION  
Reg.No.: 653/KEPK-POLKESMA/2017**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Malang telah menyelenggarakan Pertemuan pada tanggal 3 Oktober 2017 untuk membahas protokol penelitian

*The Ethic Committee of Polytechnic of Health The Ministry of Health in Malang has convened a meeting on October 3<sup>rd</sup> 2017 to discuss the research protocol*

Judul <i>Entitled</i>	<p><b>PENGARUH FGD (<i>Focus Group Discussion</i>) DAN PGD (<i>Peer Group Discussion</i>) TENTANG INFEKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG MEMILIKI BALITA STUNTING DI DESA SIDOLUHUR KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG</b></p> <p><i>The Influence Of FGD (Focus Group Discussion) And PGD (Peer Group Discussion) About Infection Toward To The Level Of Knowledge And Attitude Of Mother Who Have Toddler Stunting In Villag: Sidoluhur District Lawang Regegency Malang</i></p>
Peneliti <i>Researcher</i>	Amaliya Rizqi

Dan menyimpulkan bahwa protokol tersebut telah memenuhi semua persyaratan etik  
*And concluded that the protocol has fulfilled all ethical requirements*



## Lampiran 2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. KH. Agus Salim No.7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
**MALANG - 65119**

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/211/35.07.207/2017

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat dari Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang  
Nomor:DP.02.01/6.0/029503/2017 Tanggal.20 Oktober 2017 Perihal:Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Amaliya Rizqi  
Alamat : Jl Besar ijen No.77 C Malang  
Thema/Judul/Survey/Research Pengaruh Metode FGD (Foccus Group Discussion) dan PGD  
(Peer Group Discussion)tentang infeksi terhadap tingkat  
pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita stunting di  
: desa Sidoluhur Kec.Lawang Kab.Malang  
Daerah/tempat kegiatan : Di De sa Sido:uhur Kec.Lawang Kab.Malang  
Lamanya : 21 Oktober - 06 November 2017  
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 23 Oktober 2017

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
Kepala Bidang Politik Dalam Negeri

Kasubid Wilayah Kebangsaan



Tembusan :

Yth.

1. Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab.Malang
3. Kepala Desa Sidoluhur Kec.Lawang Kab.Malang
4. Mhs/Ybs
5. Arsip

### Lampiran 3. Informed Consent

#### INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Shohifah

Alamat : Sideluhur brogan II RT 07 RW 03

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Saudari Amaliya Rizqi Mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang Program Studi D IV Gizi dengan judul "Pengaruh Metode FGD (*Focus Group Discussion*) dan Metode PGD (*Peer Group Discussion*) Tentang Infeksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* di Desa Sideluhur Kecamatan Lawang Kabupaten Malang". Saya memutuskan setuju untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Malang, 10 November 2017

Yang memberikan persetujuan

()

Pelaksana penelitian



(Amaliya Rizqi)

## Lampiran 4. Satuan Kegiatan Diskusi FGD

### SATUAN KEGIATAN DISKUSI FGD

Judul Kegiatan	: Diskusi Kelompok Terarah (FGD)
Pokok bahasan	: Stunting dan Infeksi pada Balita
Sub pokok	: Stunting, Diare dan ISPA pada balita
Sasaran	: Ibu-ibu yang memiliki anak stunting
Waktu	: 08.00-09.00 WIB
Tempat	: Balai Desa Sidoluhur

#### I TUJUAN

##### a. Tujuan instruksional Umum

Setelah pelaksanaan diskusi, ibu-ibu yang memiliki balita stunting diharapkan dapat mengetahui pengertian stunting dan hubungannya dengan Infeksi pada balita

##### b. Tujuan instruksional Khusus

1. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menjelaskan pengertian infeksi
2. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menyebutkan infeksi yang sering ditemukan pada balita dan penyebabnya.
3. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menjelaskan pengertian stunting.
4. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menyebutkan penyebab stunting pada balita.
5. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menjelaskan dampak stunting pada balita.
6. Ibu-ibu yang memiliki balita stunting dapat menjelaskan hubungan infeksi dengan stunting

#### II MATERI

1. Pengertian infeksi
2. Infeksi yang sering ditemukan pada balita (Diare dan ISPA), penyebab dan dampaknya bagi kesehatan
3. Pengertian stunting

4. Penyebab stunting
5. Dampak stunting
6. Hubungan Infeksi dengan stunting

### III PROSES DISKUSI

WAKTU	KEGIATAN	TINDAKAN	PESERTA
08.00 – 08.05	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan salam</li> <li>- Perkenalan nama Fasilitator dan Notulen</li> <li>- Menjelaskan tujuan diskusi FGD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam</li> <li>- Memperhatikan</li> <li>- Diharapkan peserta tertarik</li> </ul>
08.05 – 08.55	Materi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai pengertian infeksi</li> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai infeksi yang sering ditemukan pada balita (Diare dan ISPA)</li> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai stunting (anak pendek)</li> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai penyebab anak pendek</li> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai dampak anak pendek dimasa depan</li> <li>- Diskusi dengan responden tentang pendapatnya mengenai adakah hubungan infeksi (Diare dan ISPA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan</li> <li>- Responden berpendapat</li> <li>- Responden antusias mengikuti kegiatan diskusi</li> <li>- Responden tidak bosan mengikuti sesi diskusi FGD</li> </ul>

		dengan anak pendek	
08.55 – 09.00	Memberi salam Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator menanyakan kembali apakah masih ada komentar yang ingin responden utarakan</li> <li>- Mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya mengikuti diskusi FGD</li> <li>- Fasilitator membagikan booklet kepada responden</li> <li>- Salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam</li> <li>- Menanggapi</li> </ul>

#### **METODE**

- Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

#### **MEDIA**

- Alat Tulis
- Kamera

#### **EVALUASI**

Post Test

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER  
INFEKSI PADA ANAK PENDEK**

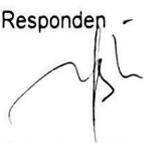


Malang 16-11 - 2017

Peneliti

  
( Amalya Rizqi )

Responden -

  
( MUSLATUL FAUZIA )

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG  
JURUSAN GIZI  
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV GIZI  
MALANG  
2017**

No Responden :

Tanggal :

I Karakteristik Ibu Balita

Nama : MUSLATUL FAUZIA  
Umur : 37 Thn  
Alamat : SUMBEREJO RT 1 RW 9 PLOLUHUR  
Agama : ISLAM  
Pendidikan Terakhir : SMU  
Jumlah Anggota Keluarga : 4 (EMPAT)  
Pekerjaan : a. KK KARYAWAN SWASTA  
b. Ibu IBU RUMAH TANGGA

II. Karakteristik Balita

Nama : AHMAD TANTASHIRONI  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI  
Tanggal lahir : 31 Maret 2016 (25)  
Anak ke : 2  
× Berat Badan Lahir : 3.5 kg  
× Berat Badan : 9.5 kg  
Tinggi Badan : 78 cm

III. Pengetahuan Ibu tentang Infeksi

1. Apa yang dimaksud dengan anak *stunting* (Pendek) ?
  - a. Keadaan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya
  - b. Keadaan dimana tinggi badan anak sesuai dengan umurnya
  - c. Keadaan dimana tinggi badan anak lebih tinggi daripada teman sebayanya
  - d. Keadaan dimana tinggi badan anak lebih tinggi dari orang dewasa
2. Apa dampak jangka panjang apabila balita pendek tidak segera ditangani ?
  - a. Kemampuan berpikir anak berkembang baik
  - b. Meningkatnya penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan obesitas
  - c. Balita menjadi sehat dan tidak mudah sakit
  - d. Daya tahan tubuh balita semakin membaik
3. Salah satu cara pencegahan *stunting* adalah?
  - a. Bayi diberikan MP-ASI pada umur 3 bulan
  - b. Tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan
  - c. Bayi diberikan ASI Eksklusif sampai berumur 6 bulan
  - d. Bayi tidak diberikan imunisasi lengkap

4. Apa penyebab anak pendek selain asupan makanan?
- Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat bayi berusia kurang dari 6 bulan
  - Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) saat bayi berusia 6 bulan
  - Bayi diberikan ASI saja sampai dengan berumur 6 bulan
  - Bayi diberikan ASI dan MP-ASI sejak berumur lebih dari 6 bulan
5. Berikut ini adalah salah satu tanda anak mengalami diare adalah...
- Nafsu makan anak meningkat
  - Buang air besar dengan bentuk tinja encer lebih dari tiga kali sehari
  - Anak menjadi aktif
  - Buang air besar dengan bentuk tinja encer kurang dari tiga kali sehari
6. Apa saja penyebab diare?
- Mencuci tangan sebelum makan, menggunakan air yang kotor
  - Makan makanan yang bersih dan terhindar dari lalat
  - Tidak mencuci tangan sebelum makan, menggunakan air yang kotor
  - Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
7. Bagaimana pemberian ASI pada anak diare?
- Pemberian ASI dikurangi
  - ASI tetap diberikan seperti biasa
  - Pemberian ASI dihentikan sementara waktu sampai diare sembuh
  - Pemberian ASI diganti dengan susu formula
8. Mengapa ASI tetap diberikan pada balita yang mengalami diare ?
- ASI dapat menyebabkan alergi
  - ASI memperbesar risiko balita terkena diare
  - ASI tidak dapat meningkatkan daya tahan tubuh balita
  - ASI dapat memperkecil risiko balita terkena diare
9. Bagaimana cara membuat larutan gula dan garam yang benar?
- Campurkan  $\frac{1}{2}$  sendok teh garam dan 2 sendok teh gula kedalam segelas air minum
  - Campurkan 1 sendok teh gula dan  $\frac{1}{4}$  sendok teh garam kedalam segelas air minum
  - Campurkan 1 sendok teh garam dan  $\frac{1}{4}$  gula kedalam segelas air minum
  - Campurkan  $\frac{1}{2}$  sendok teh garam dan  $\frac{1}{2}$  sendok teh gula kedalam segelas air minum
10. Mengapa balita yang mengalami diare harus diberikan cairan yang lebih banyak dari biasanya ?
- Untuk menghilangkan nyeri di perut

- b. Untuk meringankan batuk-batuk
  - Untuk mencegah terjadinya dehidrasi
  - d. Untuk menurunkan suhu tubuh
11. Berikut ini yang merupakan tanda-tanda yang ditimbulkan dari dehidrasi adalah?
- a. Anak antusias bermain
  - b. Nafsu makan anak meningkat
  - c. Tidur lelap dalam waktu yang cukup
  - Lesu, lunglai dan mata cekung
12. Dibawah ini merupakan salah satu cara mencegah diare adalah?
- Buang air besar di jamban
  - b. Menggunakan air yang tercemar
  - c. Membuang tinja di sungai
  - d. Bayi tidak diberikan ASI Eksklusif
13. Kapan oralit diberikan ?
- Segera setelah anak diare
  - b. 2 hari setelah anak diare
  - c. 3 hari setelah anak diare
  - d. 4 hari setelah anak diare
14. Dibawah ini yang merupakan salah contoh ISPA adalah ?
- a. Diare
  - b. Gatal-gatal
  - c. Demam
  - Influenza*
15. Salah satu cara untuk mencegah anak agar tidak terkena ISPA adalah?
- Tidak membiarkan anak bermain di tempat yang berdebu
  - b. Jarang mengikuti imunisasi
  - c. Merokok di dalam rumah
  - d. Pencahayaan rumah yang kurang
16. Dibawah ini merupakan cara agar anak terhindar dari ISPA adalah?
- a. Ventilasi dan pencahayaan rumah yang kurang
  - Tidak merokok didalam rumah ataupun merokok didekat balita
  - c. Memberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan
  - d. Kebersihan lingkungan yang baik
17. Berikut ini yang merupakan tanda dan gejala ISPA adalah?
- a. Anak bergerak aktif
  - Batuk kering atau batuk berdahak, sesak napas
  - c. Nafsu makan anak meningkat

- d. Anak tidur dengan nyenyak
18. Mengapa kebiasaan merokok di dalam rumah berhubungan dengan kejadian ISPA?
- a. karena asap rokok tidak mengganggu saluran pernapasan balita
  - b. karena pada kelompok usia balita tidak rentan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan
  - c. karena asap rokok dapat mengganggu saluran pernapasan balita
  - d. karena daya tahan tubuh balita sudah baik
19. Mengapa imunisasi penting dilakukan?
- a. Karena imunisasi dapat menurunkan daya tahan tubuh balita
  - b. Karena imunisasi tidak dapat menghindarkan balita dari gangguan penyakit
  - c. Karena imunisasi membuat suhu tubuh anak menjadi meningkat
  - d. Karena imunisasi dapat menghindarkan balita dari gangguan penyakit
20. Mengapa ISPA banyak ditemukan pada kelompok usia balita?
- a. Karena ISPA mudah menular
  - b. Karena daya tahan tubuh balita sudah baik
  - c. Karena penyembuhan ISPA yang sudah tuntas
  - d. Karena usia balita merupakan kelompok usia yang tidak rentan terhadap penyakit

17

IV. Sikap Ibu tentang Infeksi

**PETUNJUK:**

Di bawah ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan pandangan responden terhadap sikap infeksi (Diare dan ISPA) ibu balita. Berikan pendapat responden pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (✓).

TS : Bila responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

RR : Bila responden ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.

S : Bila responden setuju dengan pernyataan tersebut

NO	PERNYATAAN	TS	RR	S
1.	Dikatakan anak pendek jika tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya			✓
2.	Anak pendek harus ditangani untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diabetes, hipertensi dan obesitas	✓		
3.	Bayi harus diberikan ASI eksklusif sebagai upaya pencegahan anak <i>stunting</i>			✓
4.	Pemberian MP-ASI yang terlalu dini menjadi salah satu penyebab anak menjadi <i>stunting</i>			✓
5.	Jika anak buang air besar dengan bentuk tinja encer selama lebih dari 3 kali dalam sehari merupakan tanda anak mengalami diare			✓
6.	Kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan menjadi penyebab diare pada anak			✓
7.	ASI harus tetap diberikan ketika anak mengalami diare			✓
8.	Ibu memberikan ASI untuk memperkecil resiko anak terkena diare			✓
9.	Oralit diberikan pada anak diare			✓
10.	Dehidrasi dapat dicegah dengan cara memberikan cairan yang lebih banyak dari biasanya			✓
11.	Anak mengalami dehidrasi jika ditemukan tanda-tanda seperti lesu, lunglai dan mata cekung			✓
12.	Buang air besar di jamban adalah upaya untuk mencegah diare			✓
13.	Oralit segera diberikan ketika anak diare			✓
14.	Segera obati anak yang terkena <i>Influenza</i>			✓
15.	Tidak membiarkan anak bermain ditempat yang berdebu agar			✓

## Lampiran 6. Hasil Uji Statistika (SPSS)

### 1. Uji Normalitas Data Pengetahuan FGD

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.193	8	.200*	.944	8	.651
sesudah	.193	8	.200*	.944	8	.651

### 2. Uji Paired Sample T-test Pengetahuan FGD

#### Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1 sebelum - sesudah	-8.62998	-7.638	7	.000	

#### Statistics

		sebelum	sesudah
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		73.7500	86.2500
Median		72.5000	87.5000
Std. Deviation		7.90569	7.90569
Minimum		60.00	75.00
Maximum		85.00	100.00

### 3. Uji Normalitas Data Sikap FGD

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.199	8	.200*	.952	8	.731
sesudah	.208	8	.200*	.843	8	.080

### 4. Uji Paired Sample T-test Sikap FGD

#### Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1 sebelum - sesudah	-2.10408	-4.989	7	.002	

### 5. Uji Normalitas Data Pengetahuan PGD

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.171	8	.200*	.913	8	.374
sesudah	.138	8	.200*	.923	8	.451

## 6. Uji Paired Sample T-test Pengetahuan PGD

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1 sebelum - sesudah	-7.44133	-6.333	7	.000	

**Statistics**

	sebelum	sesudah
N	Valid	8
	Missing	0
Mean	68.7500	80.6250
Median	72.5000	82.5000
Std. Deviation	14.07886	13.21187
Minimum	40.00	60.00
Maximum	85.00	95.00

## 7. Uji Normalitas Data Sikap PGD

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.179	8	.200*	.906	8	.329
sesudah	.210	8	.200*	.892	8	.244

8. Uji Paired Sample T-test Sikap PGD

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-2.80595	-5.571	7	.001

9. Uji *Mann-Whitney U Test* Pengetahuan FGD dan PGD

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Pengetahuan
Mann-Whitney U	28.000
Wilcoxon W	64.000
Z	-.452
Asymp. Sig. (2-tailed)	.651
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.721 <sup>b</sup>

10. Uji *Mann-Whitney U Test* Sikap FGD dan PGD

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Sikap
Mann-Whitney U	24.500
Wilcoxon W	60.500
Z	-.795
Asymp. Sig. (2-tailed)	.426
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.442 <sup>b</sup>

## Lampiran 7. Booklet Infeksi

booklet infeksi

# Infeksi Dan Hubungannya Dengan Anak Pendek



JURUSAN GIZI  
POLITEKNIK KESEHATAN  
KEMENKES  
MALANG



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

### Apa itu Stunting (Pendek) ?

Stunting (pendek) adalah kondisi dimana tinggi badan anak anda tidak sesuai dengan umurnya. Stunting merupakan keadaan gizi kurang akibat dari kekurangan asupan zat gizi dalam waktu yang cukup lama. Selain asupan, penyebab lainnya adalah pola asuh, makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak memadai, praktik menyusui dan sering terkena infeksi juga menjadi penyebab anak menjadi pendek.



Balita dengan kondisi pendek dan sering menderita infeksi akan memperburuk keadaannya. Balita dengan kondisi pendek akan mempengaruhi pertumbuhannya, apabila kecukupan gizi tidak segera terpenuhi maka risiko anak pendek jangka panjang ialah meningkatnya penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan obesitas.

Usia balita merupakan usia yang rawan karena pada masa ini balita mudah terserang infeksi dan memiliki risiko tinggi mengalami kekurangan gizi.

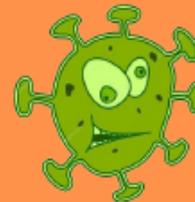
### Bagaimana cara pencegahan *stunting*?

1. Pada ibu hamil
  - a. Memperbaiki gizi pada ibu hamil
  - b. Ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 90 hari selama kehamilan
  - c. Menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan
2. Pada saat bayi lahir
  - a. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan begitu bayi lahir langsung diberikan ASI.
  - b. Bayi diberikan ASI Eksklusif sampai dengan berusia 6 bulan
3. Bayi yang berusia 6 bulan-2 tahun
  - a. Bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia 6 bulan. Pemberian ASI terus diberikan sampai bayi berusia 2 tahun
  - b. Bayi mendapatkan imunisasi lengkap dan memperoleh kapsul Vitamin A
4. Memantau pertumbuhan balita di Posyandu
5. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Membiasakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga dengan cara menggunakan air yang bersih, menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain.

### Apa yang dimaksud dengan Infeksi?

Infeksi merupakan masuknya kuman atau virus ke dalam tubuh yang dapat mengganggu kesehatan. Ada bermacam-macam infeksi yang biasanya menyerang balita, namun infeksi yang sering diderita oleh balita adalah diare dan ISPA.



#### 1. Diare

Diare adalah kondisi dimana seseorang buang air besar yang tidak normal dalam bentuk tinja yang encer lebih dari tiga kali dalam sehari. Sebagian besar diare disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus) dan keracunan. Alergi juga termasuk penyebab terjadinya diare.

Adapun tanda-tanda balita mengalami diare diantaranya :

- 1) Buang air besar dengan bentuk tinja yang encer lebih dari tiga kali sehari
- 2) Lemas

- 3) Mengantuk
- 4) Gelisah
- 5) Mata cekung
- 6) Muntah
- 7) Nafsu makan berkurang
- 8) Suhu tubuh meningkat
- 9) Anak mudah rewel



Kehilangan cairan saat diare dapat menyebabkan dehidrasi, kondisi dehidrasi diperburuk oleh muntah yang sering menyertai diare.

Ciri-ciri balita yang mengalami dehidrasi :

- 1) Lesu, hunglai
- 2) Mata cekung
- 3) Gelisah, rewel
- 4) Cubitan perut kembali lambat



Bagaimana cara mencegah terjadinya diare?

Berikut ini adapun beberapa cara mencegah terjadinya diare, diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai anak berumur 2 tahun

2. Memberikan makanan pendamping ASI sesuai umur balita

Adapun contoh pemberian MP-ASI sesuai umur balita anda adalah :

Umur	Waktu Pemberian	Jenis Makanan
0-6 bulan		ASI sekehendak
6-7 bulan	Jam 06.00	ASI (Sekehendak)
	Jam 09.00	Buah/Sari buah
	Jam 12.00	ASI
	Jam 15.00	Buah/Sari buah
	Jam 18.00	ASI
7-8 bulan	Jam 06.00	ASI (Sekehendak)
	Jam 09.00	Buah/Sari buah
	Jam 12.00	Bubur Susu
	Jam 15.00	Buah/Sari buah
	Jam 18.00	ASI
8-9 bulan	Jam 06.00	ASI
	Jam 09.00	Buah/Sari buah
	Jam 12.00	Bubur Susu
	Jam 15.00	Biskuit
	Jam 18.00	Tim Saring
9-10 bulan	Jam 06.00	ASI
	Jam 08.00	Bubur Susu
	Jam 10.00	Buah/Sari buah

	Jam 13.00 Jam 15.00 Jam 18.00 Jam 21.00	Tim saring Biskuit Tim saring ASI
11-12 bulan	Jam 06.00 Jam 08.00 Jam 10.00 Jam 13.00 Jam 15.00 Jam 18.00 Jam 21.00	ASI Nasi tim Buah/Sari buah Nasi tim Biskuit Nasi tim ASI

Sumber : Kementerian kesehatan RI 2011

3. Memberikan air minum yang sudah direbus dan menggunakan air yang bersih terhindar dari zat pencemaran
4. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar

Berikut adalah langkah-langkah bagaimana mencuci tangan dengan benar :



5. Buang air besar di jamban
6. Membuang tinja bayi dengan benar yaitu dengan cara membuang tinja di jamban, bila tidak ada jamban pilihlah tempat untuk membuang tinja seperti di dalam lubang atau di kebun kemudian ditimbun dengan tanah
7. Memberikan imunisasi campak. Imunisasi ini berguna untuk mencegah anak anda agar tidak terkena penyakit campak yang biasanya disertai diare.

#### Cara mengobati diare

##### 1. Oralit

Oralit adalah larutan gula dan garam yang berguna untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada anak yang mengalami diare. Oralit bermanfaat untuk menggantikan cairan tubuh yang terbuang saat diare. Oralit memiliki sifat yang mudah diserap oleh usus balita oleh karena itu oralit baik diberikan ketika balita mengalami diare. Oralit diberikan segera apabila balita mengalami diare sampai diare berhenti.

Adapun cara membuat dan memberikan oralit pada balita yang mengalami diare adalah sebagai berikut:

**Cara Membuat & Memberikan Oralit**



- 1** Cuci tangan pakai sabun lalu bilas dengan air
- 2** Sedelakan satu gelas air minum (200cc)
- 3** Masukkan satu bungkus ORALIT ke dalam air
- 4** Aduk cairan ORALIT sampai larut

Sumber: Buku Panduan Lintas Dears, www.promotokesehatan.com

Oralit diberikan secara sedikit demi sedikit namun sering. Apabila balita muntah, tunggu 10 menit kemudian lanjutkan kembali pemberian oralit secara sedikit demi sedikit.

Oralit diberikan dengan dosis sebagai berikut :

Sampai umur 1 tahun :50-100 ml setiap kali

BAB

Umur 1-5 tahun :100-200 ml setiap kali

BAB

Oralit bisa diperoleh di apotek-apotek, toko obat, posyandu, polindes, puskesmas, puskesmas pembantu,

rumah sakit atau di tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Apabila ibu ingin membuat oralit dirumah, bahan-bahan yang perlu dipersiapkan diantaranya:

Bahan :  $\frac{1}{2}$  sdt garam

2 sdt gula

200 ml air minum

Cara membuat :

- 1) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
- 2) Campurkan garam dan gula kedalam gelas yang berisi 200 ml air minum
- 3) Aduk hingga garam dan gula larut

## 2. Memberikan obat zinc

Obat zinc berguna untuk menggantikan kekurangan zinc dalam tubuh akibat diare. Ketika balita mengalami diare, obat zinc dapat diberikan untuk membantu penyembuhan diare serta meningkatkan daya tahan tubuh balita.

Obat zinc aman dikonsumsi bersamaan dengan oralit, obat zinc diberikan satu kali sehari (selama 10 hari) dan diminum sampai tablet habis.



Adapun dosis pemberian obat zinc adalah sebagai berikut :

Balita umur dibawah 6 bulan : ½ tablet (10 mg)/hari

Balita umur 6 bulan atau lebih : 1 tablet (20 mg)/hari

Obat zinc diberikan dengan cara dilarutkan dalam satu sendok ASI atau air minum. Obat zinc bisa diperoleh di apotek, puskesmas dan Rumah sakit.

### 3. Pemberian ASI

Bayi yang berumur dibawah 6 bulan sebaiknya hanya diberikan ASI untuk mencegah diare dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi.

### ISPA (Infeksi saluran pernapasan akut)

ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan. ISPA disebabkan oleh virus, bakteri maupun riketsia. Umumnya ISPA sering ditemukan pada balita. Usia balita lebih sering terkena penyakit infeksi karena daya tahan tubuh yang masih lemah. Kejadian ISPA yang tinggi disebabkan karena ISPA mudah menular atau penyembuhan ISPA yang belum tuntas.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2006 mencatat bahwa ISPA merupakan penyebab



kematian balita di seluruh dunia, sebanyak 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar terdapat di negara-negara berkembang. Radang tenggorokan, trakeitis, bronkitis, infeksi paru-paru dan influenza termasuk kedalam ISPA (WHO, 2004)

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ISPA diantaranya :

- 1) Rumah tangga dengan pembuangan air yang buruk
- 2) Ventilasi dan pencahayaan rumah yang kurang
- 3) Polusi udara
- 4) Perilaku merokok di dalam rumah ataupun di dekat balita

Selain itu, dibawah ini merupakan faktor-faktor yang dapat memperburuk ISPA diantaranya :

- 1) Status gizi balita

Status gizi berhubungan dengan daya tahan tubuh balita. Balita dengan gizi yang kurang akan mudah terjangkit infeksi (ISPA) atau penyakit menular lainnya.

## 2) Status imunisasi

Imunisasi penting untuk kesehatan. Imunisasi berguna dalam menentukan ketahanan tubuh balita. Kondisi balita yang terkena ISPA akan diperburuk dengan tidak dilakukannya imunisasi

## 3) Higiene sanitasi

Kondisi kesehatan lingkungan juga berpengaruh terhadap semakin parahnya kejadian ISPA pada balita.

### Tanda dan gejala ISPA

- 1) Demam tinggi melebihi  $38^{\circ}\text{C}$
- 2) Batuk dan pilek
- 3) Sesak napas
- 4) Diare dalam kurun waktu yang lama



### Apa yang perlu ibu perhatikan untuk mencegah anak agar tidak terkena ISPA?

1. Tidak membiarkan anak bermain di tempat yang berdebu
2. Ibu memberikan ASI eksklusif pada balita sebagai pencegahan ISPA
3. Mengikuti imunisasi secara rutin

4. Memberikan makanan seimbang yang terdiri dari karbohidrat, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah

5. Melarang anggota keluarga merokok di dalam rumah

6. Membuat ventilasi rumah yang memadai

Apabila anak terkena ISPA atau gangguan pernapasan, ibu segera membawa anak ke puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya.

### Hubungan Infeksi dengan Anak Pendek

Umumnya anak yang mengalami infeksi disertai dengan kenaikan suhu tubuh, sehingga terjadi kenaikan kebutuhan zat gizi. Anak yang menderita diare akan kehilangan banyak zat gizi dalam tubuh. Sedangkan ISPA berdampak pada berkurangnya nafsu makan anak. Apabila kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan pada anak.



### Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2011. Buku saku petugas kesehatan tentang lima langkag tuntas diare. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Depkes RI. 2008. Buku bagan manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kamus Kementerian Republik Indonesia. 2017. *Kamus - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. (Online), ([www.depkes.go.id/folder/view/full-content/structure-kamus.html](http://www.depkes.go.id/folder/view/full-content/structure-kamus.html)), diakses 17 Mei 2017
- Agrina, Suyanto, Arneliwati. 2014. Analisa aspek balita terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di rumah. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article/>), diakses 14 Juni 2017
- WHO. 2008. infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemic dan pandemi. WHO.
- Cabaraban, M. C., 2016. Home management of acute respiratory infections: A Challenge the family and the community. (Online), (<http://sci-hub.io/10.1108/01443339810788489>), diakses 17 juni 2017